



## **STUDI KASUS PERANG MODERN ANTARA RUSIA DAN UKRAINA TAHUN 2014 : TINJAUAN ASPEK STRATEGI DAN HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**Helmi Hamsyir<sup>1)</sup>, Budi Setyoko<sup>2)</sup>, Marihot<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

### **Abstrak**

Pada tahun 2014, terjadi perang antar negara tetangga yang mempertemukan antara Rusia dan Ukraina akibat konflik kepentingan dan perebutan sumber daya alam. Kedua belah pihak menggunakan strategi dan taktik yang baik dalam pertempuran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa peristiwa tersebut dengan pendekatan teori strategi dan hubungan internasional berdasarkan landasan pemikiran strategi perang dari Liddelharts dan teori geopolitik untuk menemukan manfaat yang bisa diambil untuk TNI angkatan laut Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dari buku dan jurnal komprehensif dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa poin positif dan negatif dari pertempuran tersebut. Selain itu, terdapat manfaat bagi TNI angkatan laut dari aspek edukatif, instruktif, dan inspiratif.

**Kata Kunci:** Hubungan internasional, Perang, Rusia, Strategi, Ukraina

---

\*Correspondence Address : [helmihamsyir.1551@gmail.com](mailto:helmihamsyir.1551@gmail.com)

DOI : 10.31604/jips.v9i1.2022.248-254

© 2021UM-Tapsel Press

## **PENDAHULUAN**

Salah satu perang modern yang terjadi tahun 2014 adalah pertemuan negara adidaya Rusia dan negara Ukraina. Perang Asimetris ini terjadi di perbatasan antara wilayah Barat Ukraina dan wilayah Timur yang berbatasan dengan Rusia. Salah satu permasalahan utama yang menyebabkan perang ini terjadi adalah perebutan dalam penguasaan sumber daya alam di wilayah Donetsk, Ukraina. Wilayah ini menyimpan cadangan batu bara yang besar. Selain itu, Rusia menginginkan agar Ukraina tetap berada dalam *sphere influence*-nya (Candradewi, 2014). Sedangkan, Pemerintah Ukraina menganggap bahwa yang ancaman yang terjadi merupakan bentuk terorisme sehingga diperlukan kekuatan untuk meredakan hal tersebut. Perang semakin besar terjadi ketika kelompok milisi nasional Ukraina bergabung dalam pertempuran tersebut (Arifin, 2016).

Setelah kerusuhan di Kiev pada yang berujung pada penggulingan Presiden Viktor Yanukovich, masyarakat di wilayah timur Ukraina merasa diselimuti kegelisahan. Mereka khawatir bahwa pemerintahan yang baru akan menerapkan kebijakan nasionalis dan akan melarang penggunaan bahasa Rusia. Situasi ini pun memicu referendum di Krimea yang berakhir dengan bergabungnya semenanjung itu ke wilayah Rusia.

Para pengunjuk rasa di Donetsk dan Lugansk yang merebut gedung pemerintah setempat lalu mengumumkan pembentukan *Donetsk National Republic* (DNR) dan *Lugansk National Republic* (LNR). Menanggapi hal tersebut, Kiev menyatakan dimulainya operasi anti teroris demikian Ukraina mengklasifikasikan konflik yang terjadi di Donbass (sebutan bagi wilayah DNR dan LNR) hingga saat ini. Perdana Menteri Rusia Dmitry Medvedev, menekankan bahwa Krimea adalah bagian dari Rusia dan Donbass adalah

bagian Ukraina. Sementara, Kemenlu Rusia dan Kremlin menekankan bahwa pemerintah Rusia tak bertanggung jawab atas warga Rusia yang pergi ke Donbass dan berperang di pihak separatis.

Saat perang meletus pada Januari, Presiden Rusia Vladimir Putin menyebut eskalasi Ukraina sebagai upaya untuk “memosisikan diri sebagai korban” dan menarik uang dari kreditor internasional, Di sisi lain, media Barat menuduh Rusia telah mengobarkan konflik dan mendukung otoritas Kiev. Tentara Eropa dan Amerika Serikat sama sekali tak mengintervensi konflik Donbass. Namun, selama masa peperangan, mereka mengirimkan puluhan relawan asing.

Penelitian ini memberikan analisa mengenai perang modern antara Rusia dengan Ukraina pada tahun 2014 ditinjau dari teori strategi dan hubungan internasional. Selanjutnya teori yang dijadikan sebagai dasar dalam landasan pemikiran adalah pendapat dari strategi perang Liddelharts. Sehingga, dapat diketahui hal-hal yang bersifat positif dan negatif dari peristiwa tersebut. Dengan demikian maka dapat diketahui manfaat yang dapat diambil oleh TNI Angkatan Laut baik dari aspek edukatif, aspek inspiratif dan aspek instruktif yang dapat berguna bagi perkembangan TNI Angkatan Laut di masa depan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penulisan secara kualitatif. Penyajian data dilakukan secara deskriptif berdasarkan studi literatur komprehensif dari buku dan jurnal untuk menelaah suatu peristiwa yang telah terjadi secara obyektif menggunakan pendekatan teori yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tinjauan Teori Strategi Liddelharts**

Berdasarkan konsep strategi tujuan (*ends*), cara-cara yang ditempuh

(ways) dan sarana prasarana (means) yang digunakan oleh pihak Rusia pada tiap strata strategi adalah sebagai berikut:

a). Strategi Pihak Rusia  
**Tabel 1. Strategi pihak Rusia**

STRATEGI RUSIA				
	SUBYEK	MEANS	WAYS	ENDS
<b>A</b>	Presiden & PM Rusia	Seluruh potensi Sumdanas Rusia meliputi militer, ekonomi, politik & simpatisan di Ukraina	Mengkonsolidasi & mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan dalam & luar negeri	Tujuan dan kepentingan nasional Rusia
<b>B</b>	Menhan, Menlu, Panglima Angkatan Bersenjata & Intelijen	Kekuatan dan kemampuan militer, intelijen & massa pro Rusia di Ukraina	Melakukan intervensi & aneksasi ke Ukraina	Memisahkan Krimea & Donbas dari Ukraina
<b>C</b>	Pimpinan operasi dalam rangka intervensi & aneksasi ke Ukraina	Kekuatan dan kemampuan yang diproyeksikan dalam intervensi ke Ukraina	Melaksanakan penggalan massa, mengadakan perlawanan & memberikan bantuan	Merebut kekuasaan dari otoritas lokal
<b>D</b>	Para komandan satuan operasi	Kemampuan & kekuatan unit yang beroperasi	Membuat kekacauan & menyerang otoritas lokal	Melumpuhkan kekuatan lawan

Keterangan : A = Grand Strategi, B = Strategi, C = Operasional, D = Taktis

b). Strategi Pihak Ukraina  
**Tabel 2. Strategi pihak Ukraina**

STRATEGI UKRAINA				
	SUBYEK	MEANS	WAYS	ENDS
<b>A</b>	Parlemen & Presiden Ukraina	Seluruh potensi Sumdanas meliputi militer, ekonomi, politik, intelijen	Mengkonsolidasi & mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan	Tujuan dan kepentingan nasional Ukraina
<b>B</b>	Menhan, Menlu, Panglima Angkatan Bersenja	Kekuatan dan kemampuan militer, intelijen	Menangkal intervensi & aneksasi Rusia ke Ukraina	Menegakkan kedaulatan & keutuhan

	ta & Intelijen			wilayah negara
<b>C</b>	Pimpinan operasi dalam rangka menumpas separatis	Pasukan anti teror & intelijen	Operasi kontra intelijen, memadamkan gerakan separatis	Mempertahankan wilayah Krimea & Donbas
<b>D</b>	Para komandan satuan operasi	Pasukan anti teror & intelijen yang terlibat operasi	Menyerang wilayah yang dikuasai separatis	Menumpas gerakan separatis

Keterangan : A = Grand Strategi, B = Strategi, C = Operasional, D = Taktis

2. Tinjauan Teori Geopolitik

Situasi krisis yang terjadi di Krimea dan Donbass dalam sudut pandang geopolitik bukan sekedar konflik antara Rusia dengan Ukraina. Berikut beberapa aspek analisis dari kedua belah pihak dalam tinjauan geopolitik atas konflik tersebut :

a) Rusia Menegaskan Diri Sebagai *Major Power* di Eropa Timur.

Ukraina sebagai *shatterbelt* atau juga sebagai *crush zone* merupakan wilayah potensi instabilitas dalam pertentangan antara *majorpowers* yang bertarung di Ukraina saat ini. Ukraina sebagai *shatterbelt* adalah kawasan strategis yang secara politister fragmentasi menjadi wilayah persaingan antara Amerika Serikat, Uni Eropa dan NATO berhadapan dengan Rusia. Dan masih berlanjutnya konflik di Ukraina timur saat ini menyiratkan adanya tingkat konflik dan fragmentasi yang tinggi di wilayah tersebut. Negara-negara barat melalui Uni Eropa dan Amerika Serikat berusaha keras menanamkan pengaruh di Ukraina yang secara historis hingga saat ini berada dibawah pengaruh Uni Soviet di masa lalu dan Rusia di masa kini. Bagi Rusia dengan me-reunifikasi Krimea dan DonBass akan menunjukkan eksistensinya sebagai negara adidaya mengimbangi kekuatan barat yang dimotori oleh Amerika Serikat

dan Uni Eropa. Sedangkan, proses perluasan pengaruh Uni Eropa ke Eropa Timur dipandang sebagai bentuk penghinaan yang merusak *power* dan hegemoni Rusia di kawasan Eropa Timur. Dalam perspektif Rusia, kedekatan Uni Eropa dengan Ukraina sebagai ancaman bagi negaranya. (Dinna Wisnu, 2014) Sementara bagi pihak Ukraina, mempertahankan Krimea dan Donbass merupakan tuntutan sebagai negara merdeka berdaulat yang menentang adanya intervensi dari pihak luar terhadap urusan dalam negerinya.

b) Ikatan Emosional Rusia dengan Krimea dan Donbass.

Sebagian besar penduduk Krimea dan Donbass adalah warga berbahasa Rusia. Mereka memiliki kesamaan ras dan budaya dengan Rusia. Oleh sebab itu Rusia merasa harus melindungi dan mengembalikan bangsanya yang berada di Krimea dan Donetsk sebagai bagian dari bangsa Rusia.

Sementara bagi pihak Ukraina, wilayah Krimea dan Donbass merupakan bagian dari negara Ukraina yang merdeka dan berdaulat, walaupun pada masa lalu merupakan bagian dari Uni Soviet. Ukraina tidak mentolerir adanya intervensi asing maupun gerakan yang mengancam keutuhan wilayah negaranya. Oleh sebab itu Ukraina memandang rakyat simpatisan yang pro Rusia dan berusaha mengadakan referendum sebagai separatis yang berusaha memisahkan diri dari Ukraina.

c) Sumber Daya Alam di Krimea dan Donbass.

Bagi Rusia, Ukraina merupakan wilayah yang sangat penting dalam politik, ekonomi serta militer negaranya. Dalam hal ekonomi, Ukraina merupakan jembatan penghubung yang menyalurkan gas dari Rusia ke Eropa. (Alfiansyah, 2015). Selain itu keadaan ekonomi Ukraina yang bergantung pada ekspor baja, batu bara,

bahan bakar dan minyak bumi, bahan kimia serta biji-bijian ke Rusia memberi keuntungan tersendiri bagi Rusia (Fadly 2015). Uni Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa Ukraina merupakan wilayah transit energi yang strategis bagi Rusia maupun Uni Eropa.

### **Hal-Hal Positif dan Negatif**

#### **1. Hal-hal positif**

- a) Sebagai negara merdeka, Ukraina menentang intervensi asing yang mengancam kedaulatan dan keutuhan wilayah negaranya
- b) Ukraina bertindak tegas terhadap segala bentuk aksi separatis yang mengancam kedaulatan dan keutuhan wilayah negaranya
- c) Rusia menunjukkan solidaritas dan ikatan emosional kuat terhadap bangsa serumpun yang berada di Ukraina
- d) Rusia melakukan tindakan strategis demi menunjukkan hegemoni negaranya untuk mengimbangi dominasi pihak barat yang dimotori Amerika Serikat dan Uni Eropa.

#### **2. Hal-hal negatif**

- a) Ukraina gagal merebut hati dan pikiran rakyat (*Winning Heart and Mind*) Krimea dan Donbass sehingga mereka memilih untuk memisahkan diri dan kembali bergabung dengan Rusia. Ukraina tidak berhasil mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam di wilayah Krimea dan Donbass sehingga

rakyat disana tidak menikmati kekayaan alamnya dan menjadi daerah miskin. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab keinginan rakyat untuk memisahkan diri dari Ukraina dan kembali bergabung dengan Rusia.

- b) Ukraina gagal membaca situasi dan meredam protes di awal konflik sehingga meluas dan berkembang menjadi separatisme. Pemerintah justru mengeluarkan Undang-Undang anti demonstrasi, pelarangan bahasa Rusia dan bertindak represif terhadap demonstran.
- c) Rusia melakukan intervensi dan aneksasi wilayah yang menyinggung kedaulatan negara Ukraina.

### **Manfaat yang dapat Diambil bagi TNI AL**

1. Aspek Edukatif
  - a) Keadilan sosial harus dapat ditegakkan bagi rakyat di seluruh bagian wilayah negara agar rakyat dapat mewujudkan kesejahteraan.
  - b) Perang modern tidak hanya mengutamakan kontak militer secara frontal dan terbuka, tetapi dapat bersifat asimetris dengan memanfaatkan bermacam bentuk *proxy*.
  - c) Perpecahan elit politik dapat mengakibatkan konflik yang lebih besar dikalangan masyarakat serta memicu timbulnya separatisme dan

mengundang intervensi asing

### 2. Aspek Inspiratif

- a) Pemanfaatan sumber daya alam harus dapat dioptimalkan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat serta kemajuan bangsa dan negara. Jika tidak, maka hal ini dapat mengundang pihak asing untuk menguasai sumber daya tersebut untuk kepentingan negaranya.
- b) Negara harus dapat mewujudkan ketahanan energi dan kemandirian dalam pengelolaan sumber daya alam. Hal ini penting untuk menghindari intervensi asing yang dapat mengancam kedaulatan bangsa dan negara.

### 3. Aspek Instruktif

- a) Deteksi dini dan pencegahan harus dapat dilakukan dan diutamakan untuk menangkal segala bentuk *proxy* pihak asing yang dapat mengancam kedaulatan dan keselamatan bangsa dan negara.
- b) Strategi *Winning Heart and Mind* sangat penting sebagai pendekatan terhadap kelompok minoritas dan meredam perkembangan semangat separatisme. Sebaliknya, cara-cara represif harus dihindari dalam menangani permulaan suatu konflik.

## **KESIMPULAN**

1. Perang di Krimea dan Donbass 2014 terjadi karena dualisme etnis di internal Ukraina yang memecah Ukraina. Perpecahan tersebut juga karena secara geopolitik kedua wilayah tersebut saling memiliki kedekatan dengan wilayah luar yaitu barat dengan Uni Eropa dan timur dengan Rusia. Hal tersebut membuat masing – masing memiliki kepentingan yang berbeda. Ini menjadi sebuah potensi tersendiri terjadinya konflik di Ukraina.
2. Konflik dan perang di era modern dapat disebabkan oleh faktor geopolitik, sentimen etnis dan perebutan sumber daya alam. Perang ini bersifat asimetris atau tidak menampakkan wujud dengan jelas karena menggunakan berbagai *proxy*.
3. Ketidakadilan dalam perlakuan terhadap semua kelompok dan golongan serta tindakan represif dapat memicu konflik besar yang dapat menimbulkan separatisme serta mengundang intervensi asing.
4. Perpecahan antar elit politik di Ukraina menghasilkan kebijakan yang tidak dapat mengakomodasi kepentingan semua rakyat Ukraina. Hal tersebut terjadi karena jatuhnya Yanukovich yang pro Rusia sehingga membuat parlemen Ukraina yang pro Uni Eropa menjadi leluasa dalam mewujudkan kepentingannya. Parlemen Ukraina kemudian merencanakan untuk mendekati diri kepada Uni Eropa, kondisi yang tidak

pernah tercapai ketika Yanukovich berkuasa.

## **Saran**

1. Agar TNI Angkatan Laut dapat melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap segala bentuk kegiatan dengan media laut yang dapat menjadi *proxy* asing untuk melakukan intervensi yang mengancam kedaulatan NKRI. Kegiatan tersebut dapat berupa penyelundupan, narkoba, pelanggaran batas wilayah, dan lain-lain.
2. Agar pemerintah pusat dan daerah menegakkan keadilan sosial demi mewujudkan kesejahteraan serta menghindari tindakan represif dalam menangani konflik. Hal ini sangat penting untuk memenangkan hati dan pikiran rakyat serta mencegah munculnya bibit separatisme.
3. Agar pemerintah khususnya elit politik menjaga keharmonisan hubungan dan menghindari konflik terbuka untuk mencegah timbulnya gejolak yang lebih besar dikalangan pengikut khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Agar pemerintah sedapat mungkin mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam Indonesia secara mandiri demi kesejahteraan rakyat serta meminimalisasi ketergantungan kepada pihak asing.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, O. (2015). Upaya Rusia Dalam Mencegah Rencana Ukraina Masuk Keanggotaan Uny Eropa. *ejournal Ilmu Hubungan Internasional*. Vol 3 (2)

Fadly, Muhammad. (2015). Kebijakan Presiden Ukraina Viktor Yanukovych Menolak Menandatangani EU - Ukraine Association Agreement Dengan Uny Eropa Tahun 2013. *jom FISIP*. Vol 2 (2)

Liddell Hart, B. H. *Strategy* London. Faber, 1967 (2nd rev ed.)

Nurul Arifin. (2016). *Perang Donbass (Ukraina Timur) Tahun 2014*. Skripsi Jurusan Hubungan Internasional, Fisipol Universitas Negeri Jember.

Seskoal. (2021). *Paket Instruksi untuk Dikreg Seskoal MP. Strategi*, Jakarta, 2021.

Jurnal Candradewi, Renny, 2014, What Rusia Wants For Ukraine Is To Consider Its Interest, Vol. 1/01/06/maret/2014